

ABSTRAK

Staphylococcus aureus merupakan bakteri flora normal pada manusia, akan tetapi jika jumlahnya terlalu banyak maka akan menyebabkan patogen. Metode kultur terdiri dari 3 tahap yakni isolasi bakteri dengan media *Blood Agar Plate* (BAP); pewarnaan Gram; uji biokimia dengan media *Mannitol Salt Agar* (MSA), uji glukosa, uji *Voges Proskauer* (VP), uji katalase dan uji koagulase. Metode *Polymerase Chain Reaction* (PCR) terdiri dari isolasi DNA, uji kualitatif dengan elektroforesis gel agarose, uji semi kuantitatif dengan *software image J*, amplifikasi dengan *Real-Time Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR) dengan primer gen norA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian dari metode kultur dan metode PCR dalam mendeteksi *Staphylococcus aureus*. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode *cross-sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 19 sampel dari mahasiswa berjenis kelamin perempuan yang bersedia menjadi responden, dan setelah melakukan aktivitas \pm 8 jam. Dari hasil analisa menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai $p = 0,334$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara metode kultur dan metode PCR dalam mendeteksi *Staphylococcus aureus*.

Kata Kunci: *Staphylococcus aureus*, metode kultur, *Polymerase Chain Reaction*, gen norA